

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PLANTET QUESTIONS*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBULATAN  
BILANGAN PADA TEMA I SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA  
BANGSAKU KELAS IV-B  
(SD Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Heni Marlinawati  
Magister Pendidikan Dasar, UMS, Surakarta  
henimarlinawati79@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembulatan bilangan pada tema 1 subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian yang diteliti adalah hasil belajar Pembulatan Bilangan pada Tema 1 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian meliputi tahap : perencanaan tindakan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pembulatan Bilangan melalui penerapan model kooperatif tipe plantet questions siswa kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Adapun peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari perolehan nilai siswa yang meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 20 siswa dari 30 siswa yang hadir (67%). Pada pelaksanaan siklus II siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 28 siswa dari 30 siswa yang hadir (93%). Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe plantet questions dapat meningkatkan hasil belajar Pembulatan Bilangan pada tema 1 subtema keberagaman Budaya bangsaku siswa kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci** : model kooperatif, *plantet questions*, hasil belajar

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan perlu mendapat perhatian dan prioritas yang tinggi oleh pemerintah maupun pengelola pendidikan, terutama peran guru dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pengajar harus merangkap tugasnya menjadi pendidik , sehingga selain memberikan ilmu pengetahuan juga harus mendidik peserta didik agar mempunyai nilai moral yang baik. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar pada peserta didik secara efektif, dan efisien sehingga dapat juga dikatakan bahwa guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan model pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Salah satu acuan keberhasilan seorang guru adalah apabila dalam pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Keberhasilan itu sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar dan mempunyai berbagai kemampuan dasar yang harus ditampilkan secara terintegrasi dalam proses pembelajarannya, misalnya penguasaan materi, motivasi belajar siswa, membina hubungan baik dengan siswa, pengelolaan kelas dan model pembelajarannya.

Secara umum kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila standar 70% dari jumlah siswa di kelas tersebut daya serapnya mencapai 70%, akan tetapi target pencapaian pada hasil belajar pembulatan bilangan dikelas IV-B dari jumlah siswa di kelas daya serapnya mencapai 80%. Berdasarkan observasi di SD Muhammadiyah 2 Surakarta data siswa hasil tes formatif materi pembulatan bilangan dari siswa 30 baru sekitar 15 siswa yang tuntas. Sedangkan sisanya 15 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa pencapaiandaya serap kelas baru 50%, masih jauh di bawah target yakni 80 %. Dengan demikian berarti siswa masih banyak yang belum paham terhadap materi sehingga masih mengalami kesulitan. Maka model pembelajaran yang tepat menjadi modal utama untuk meghadapi kesulitan ketika belajar pembulatan bilangan pada tema 1 subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe plantet questions dirasa tepat diterapkan dalam pembelajaran ini dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan guru pada pembelajaran sebelumnya sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model kooperatif tipe plantet questions merupakan model pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran plantet questions digunakan untuk membantu siswa menumbuhkan keberaniannya dalam bertanya. Plantet artinya rekayasa sedangkan questions artinya pertanyaan, maksudnya guru memberikan pertanyaan terencana yang ditujukan kepada beberapa siswa yang kurang aktif di tanya.

Pada materi pembulatan bilangan kelas IV menekankan pada pemahaman dan ketelitian. Berdasarkan masalah tersebut, maka model kooperatif tipeplantet questions dirasa tepat untuk diterapkan, karena model kooperatif tipeplantet questions sangat membantu untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan atau diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Strategi ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya.

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas, penulis sangat tertarik dan berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas secara mendalam tentang “PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPEPLANTET QUESTIONS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBULATAN BILANGAN PADA TEMA 1 SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU (Kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta)

## **B. PENDEKATAN DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Surakarta, lokasi : Jl. Trisula III/I Kauman Pasarkliwon Surakarta, kelas : Kelas IV-B dengan jumlah siswa 30 orang terdiri 15 putra dan 15 putri, materi: Pembulatan Bilangan pada tema 1 subtema Keberagaman

Budaya Bangsa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain penelitian yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus meliputi empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan tes pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari berbagai siklus serta berdasarkan pada penilaian yang sesuai dengan penskoran, maka Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan tabulasi data. Adapun data ini kami ambil dari hasil pelaksanaan pembelajaran perbaikan yang peneliti lakukan, dan dari hasil observasi dengan teman sejawat, kami sampaikan dengan tabulasi data dan diagram.

Dalam penelitian kuantitatif terdapat masalah yang jelas sebagai bahan penelitian sehingga analisis masalah dapat dipertanggungjawabkan dan akurat, hal senada diungkapkan Sugiyono (2010: 40) mengatakan kompetensi peneliti kuantitatif mampu melakukan analisis masalah secara akurat, sehingga dapat ditentukan masalah penelitian pendidikan yang betul-betul masalah. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kooperatif tipe *plantet questions*. Dengan demikian penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *plantet questions* dapat diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar siswa kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun pelajaran 2014/2015 terhadap materi pembulatan bilangan pada tema 1 subtema Keberagaman Budaya Bangsa belum mencapai hasil maksimal, hal ini terbukti dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 15 siswa dan pencapaian daya serap kelas baru 69% jauh di bawah target pencapaian harusnya 80%. Namun hal ini terjadi tidak semata-mata kelemahan siswa, guru juga terlibat di dalamnya.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat serta media yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe Plantet Questions pada materi pembulatan bilangan pada tema 1 subtema Keberagaman Budaya Bangsa Kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta. Dengan model kooperatif tipe plantet questions diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar pembulatan bilangan.

Kondisi awal sebelum menggunakan model kooperatif tipe plantet questions sebagai media pembelajaran, nilai ulangan harian yang dicapai oleh 30 siswa yang mencapai KKM 15 siswa, dan yang belum mencapai KKM 15 siswa, dengan demikian dapat dilihat bahwa pencapaian daya serap kelas pada materi Pembulatan Bilangan Pada Tema I subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta belum mencapai target yang diharapkan. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan alat peraga pada siswa kelas IV-SD Muhammadiyah 2 Surakarta, didapatkan hasil sebagai berikut Hasil dan Pembahasan siklus 1

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, berupa hasil belajar anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes penguasaan atau hasil belajar siswa. Pada siklus I (sebelum perbaikan pembelajaran), presentase hasil pembelajaran sebagai berikut:

- a. Nilai 86 - 100 sejumlah 4 siswa = 13,3%
- b. Nilai 81 - 85 sejumlah 2 siswa = 6,7%
- c. Nilai 76 - 80 sejumlah 7 siswa = 23,3%

- d. Nilai 71 - 75 sejumlah 7 siswa = 23,3%
- e. Nilai 66 - 70 sejumlah 2 siswa = 6,7%
- f. Nilai 61 - 65 sejumlah 4 siswa = 13,3%
- g. Nilai 56 - 60 sejumlah 1 siswa = 3,3%
- h. Nilai 51 - 55 sejumlah 2 siswa = 6,7%
- i. Nilai 46 - 50 sejumlah 0 siswa = 0%
- j. Nilai 0 - 45 sejumlah 1 siswa = 3,3%

Berdasarkan pengamatan penulis dengan teman sejawat pada siklus I ini siswa dalam mengikuti pembelajaran pembulatan bilangan ada peningkatan tp belum maksimal, siswa yang mengalami kesulitan belajar masih malu dan takut bertanya kepada teman atau guru. Guru masih tampak banyak ceramah sehingga siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran dan siswaperlu dimaksimalkan melalui motivasi juga. Perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74 masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 71. Berdasarkan pengamatan penulis dengan teman sejawat pada siklus I ini, siswa dalam mengikuti pelajaran, lebih banyak mendengarkan, pasif bertanya, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar Pembulatan Bilangan. Pembelajaran pada siklus I belum maksimal.

#### 1. Hasil dan Pembahasan siklus 2

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar pembulatan bilangan padatema 1 subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta, pada siklus II dilakukan tindakan mengoptimalkan penggunaan peraga dan model kooperatif tipe *plantet questions*, dan pemberian reward terhadap siswa yang banyak menjawab pertanyaan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai atau hasil belajarnya akan memuaskan.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pembulatan bilangan pada tema1 subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model kooperatif tipe plantet questions. Kesempatan siswa atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel pengolahan data dan nilai yang didapat siswa sesudah perbaikan pembelajaran naik karena diatasi dengan model kooperatif tipe plantet questions, model tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih kreatif dan mengeksplorasi kemampuannya dalam penguasaan materi pembulatan bilangan.

Dalam proses ini,diawali memperagakan beberapa gerakan sesuai dengan intruksi yang ada pada beberapa amplop. Siswa memperhatikan dan memperagakan dengan membacakan pertanyaan (soal) dari dalam amplop yang harus dijawab siswa lainnya dan dipakai sebagai dasar acuan untuk melaksanakan tindakan pada kegiatan siklus II,diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal di banding dengan siklus I. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, berupa hasil belajar anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes penguasaan atau hasil belajar siswa. Pada siklus 2, presentase hasil pembelajaran sebagai berikut :

- a. Nilai 86 - 100 sejumlah 14 siswa = 46,6%
- b. Nilai 81 - 85sejumlah 4 siswa = 13,3%
- c. Nilai 76 - 80 sejumlah 5 siswa = 16,6%
- d. Nilai 71 - 75 sejumlah 5 siswa = 16,6%
- e. Nilai 66 - 70 sejumlah 0 siswa = 0%
- f. Nilai 61 - 65 sejumlah 1 siswa = 3,4%
- g. Nilai 56 - 60 sejumlah 1 siswa = 3,3%
- h. Nilai 51 - 55 sejumlah 0 siswa = 0%

- i. Nilai 46 - 50 sejumlah 0 siswa = 0%
- j. Nilai 0 - 45 sejumlah 0 siswa = 0%

Sesudah perbaikan

- a. Siswa yang menguasai materi 71% ke atas = 28 siswa = 94%
- b. Siswa yang menguasai materi 61%-70% = 1 siswa = 3%
- c. Siswa yang menguasai materi kurang 61% = 1 siswa = 3%

Perbaikan pembelajaran yang terjadi adalah dalam menyampaikan pelajaran, guru menggunakan model kooperatif tipe *plantet questions* siswa dalam mengikuti pembelajaran antusias, senang, sehingga membantu siswa menumbuhkan keberaniannya dalam bertanya dan hal ini sangat meningkatkan penguasaan materi siswa karena ketika belum paham terhadap materi berani bertanya kepada guru. Pemberian tugas pengamatan dengan melibatkan peran serta siswa agar lebih aktif secara langsung siswa akan belajar memberikan alternatif pemecahan masalah.

Rekapitulasi Nilai Siswa Sebelum Perbaikan (Pra Siklus), Siklus I, dan Siklus II. Materi Pembulatan Bilangan Kelas IV-B SD Muhammadiyah 2 Surakarta

Interval nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
86-100	3	10	4	13,3	14	46,6
81-85	1	3,3	2	6,7	4	13,3
76-78	4	13,3	7	23,3	5	16,6
71-75	7	23,3	7	23,3	5	16,6
66-70	2	6,7	2	6,7	0	0
61-65	3	10	4	13,3	1	3,3
56-60	5	16,7	1	3,3	1	3,3
51-55	2	6,7	2	6,7	0	0
46-50	1	3,3	0	0	0	0
0-45	2	6,7	1	3,3	0	0
Jumlah	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan pengamatan dan data tersebut di atas, dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan dari setiap siklus. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan perolehan nilai pada setiap evaluasi dari masing-masing siklus. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Pembulatan Bilangan dengan menggunakan model kooperatif tipe *plantet questions*, siswa sangat antusias dan suasana kelas menyenangkan karena adanya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum perbaikan, perbaikan siklus I, dan perbaikan siklus II. Tingkat penguasaan materi dari 69% menjadi 74 % dan akhirnya dapat mencapai 86%.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan:

1. Model kooperatif tipe *plantet question* sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tentang materi pembulatan bilangan karena secara kualitas siswa dapat menguasai materi dengan baik.

2. Dengan model kooperatif tipe plantet questions Siswa lebih mudah dalam menangkap konsep pembelajaran Pembulatan Bilangan dibandingkan dengan model ceramah saja, karena model ini lebih menekankan pada hal yang nyata.
3. Model kooperatif tipe plantet questions ini dapat meningkatkan prestasi belajar Pembulatan Bilangan karena secara kuantitas siswa-siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan perbaikan, ataupun ketika hanya menggunakan model ceramah saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [Http://id.scribd.com/doc/80072874/Model-Pembelajaran-Co-Op-Co-Op](http://id.scribd.com/doc/80072874/Model-Pembelajaran-Co-Op-Co-Op) dikutip tanggal 20 Oktober 2014, pukul 15.00 WIB
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku siswa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Mustaqim, Burhan. 2008. *Ayo Belajar Matematika (BSE)*. Pusat Perbukuan: Depdiknas.
- Nana Syaodin Sukmadinata, 2007. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosda Karya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slmeato. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Udin S. Winataputra, dkk *Strategi Belajar Mengajar (PGSD 2201)* Penerbit Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.